

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan kelompok anak yang berusia 0-8 tahun yang terbagi menjadi beberapa kategori yaitu : masa bayi, masa balita, masa pra sekolah dan masa kelas SD awal yang sedang dalam prose pertumbuhan dan perkembangan yang unik, dimana setiap anak memiliki proses pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda-beda pada setiap tahapnya. Pada masa anak usia dini otak individu mengalami perkembangan yang sangat pesat, sehingga pada masa ini sering disebut juga masa *golden age* atau usia emas. Pengalaman-pengalaman yang dialami oleh anak pada masa *golden age* dapat membentuk pengalaman yang akan dibawa sampai dia tumbuh dewasa atau bahkan seumur hidupnya.

Diperlukan upaya yang tepat untuk membekali pengetahuan anak melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yaitu merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Pemberian rangsangan pendidikan anak usia dini dapat dilakukan melalui kegiatan belajar sambil bermain atau bermain seraya belajar. Bermain

merupakan kegiatan yang menyenangkan dan dilakukan secara suka rela tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun. Bermain merupakan kebutuhan manusia selama rentang kehidupannya. Pada masa anak-anak, bermain merupakan dasar bagi perkembangan, karena bermain itu merupakan kegiatan yang menyenangkan dilakukan secara suka rela tanpa paksaan oleh siapa pun. Bermain bagi anak usia dini adalah mutlak untuk mengembangkan daya imajinasi, pengetahuan dan motivasi dalam suasana riang gembira. Melalui bermain seraya belajar pengembangan kemampuan dasar anak apabila ditingkatkan dengan baik, begitu juga dengan pengembangan kemampuan kognitif anak yang pada dasarnya tidak lepas dari kegiatan bermain yang menyangkut kehidupan anak sehari-hari, yang dapat memberikan pengalaman seperti melakukan pengamatan untuk melihat bagaimana suatu kejadian di alam atau di lingkungan tempat tinggal anak.

Berdasarkan pengamatan kegiatan pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Dukuwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas sejauh ini kemampuan kognitif anak dalam bidang sains masih kurang. Hal ini dapat diketahui dari pengalaman peneliti selama melakukan observasi di TK tersebut. Dimana Ketika peneliti melakukan tanya jawab tentang manfaat dan sifat-sifat air hanya ada beberapa anak mampu menjawab dan anak yang lainnya diam saja serta ada yang mainan sendiri. Proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru pun masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dengan menggunakan media gambar dan Lembar Kerja Anak

(LKA) sehingga anak tidak dapat mengeksplor imajinasi dan kemampuan kognitifnya secara optimal.

Kegiatan seperti ini membawa dampak yang kurang baik bagi anak karena mereka hanya melihat gambar dan mendengarkan cerita dari guru, hal ini membuat anak jenuh dan tidak tertarik mengikuti pembelajaran. Mengenai peran masalah-permasalahan tersebut, penelitian tindakan kelas perlu dilakukan. Peneliti menawarkan sebuah metode yang akan membuat anak aktif dan menyenangkan yang belum pernah diterapkan di TK tersebut yaitu metode eksperimen bunga mekar di air.

Metode eksperimen merupakan sebuah kegiatan yang banyak disenangi oleh anak-anak, apalagi jika ditunjang dengan menggunakan media yang bervariasi dan menarik. Keterlibatan anak secara langsung dalam kegiatan eksperimen yang unik bagi anak serta dapat mengembangkan pengetahuannya. Eksperimen mempunyai arti penting bagi perkembangan anak TK. Melalui eksperimen anak akan terlibat langsung secara aktif dan dapat membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukannya, sehingga dapat memperluas wawasan dan cara berfikir anak secara logis.

Metode eksperimen tentang bunga mekar di air merupakan eksperimen untuk mengenalkan benda yang dapat terapung, dan tenggelam, serta mengenalkan sifat-sifat air, salah satunya yaitu air dapat masuk atau meresap melalui pilar-pilar halus pada kertas sehingga membuat bunga kertas yang

tadinya masih kuncup menjadi mekar karena air meresap melauai pilar-pilar halus kertas.

Melalui metode eksperimen bunga mekar di air dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas dapat meningkat lebih baik dari kondisi sebelumnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Apakah melauai metode eksperimen bunga mekar di air dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Dukuhwaluh Kecamatan kembaran kabupatem Banyumas Semester Genap Tahun Ajaran 2015-2016?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan membuktikan apakah melalui metode eksperimen bunga mekar di air dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Dukuhwaluh Kecamatan kembaran kabupaten Banyumas Semester Genap Tahun Ajaran 2015-2016.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi :

1. Siswa

Anak memperoleh pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan dan anak akan lebih aktif karena melalui metode eksperimen anak dapat

berekplorasi membangun pengetahuannya sendiri dengan cara mengamati langsung kegiatan yang dilakukan, sehingga kemampuan kognitif dan berfikir logis anak pun dapat meningkat.

2. Guru

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang metode eksperimen dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak. Dapat menambah pengetahuan bahwa pembelajaran kognitif berbasis sains itu penting untuk diterapkan pada anak karena sangat berpengaruh dengan kegiatan sehari-hari yang selalu berhubungan dengan lingkungan dan alam sekitar.

3. Orang Tua Siswa

Kegiatan penelitian tindakan kelas ini dapat memotivasi orang tua siswa untuk memberikan kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas anak-anak ketika berada di lingkungan rumah.

4. Sekolah

Kegiatan penelitian tindakan kelas ini dapat meningkatkan kompetensi dan kualitas sekolah serta kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.